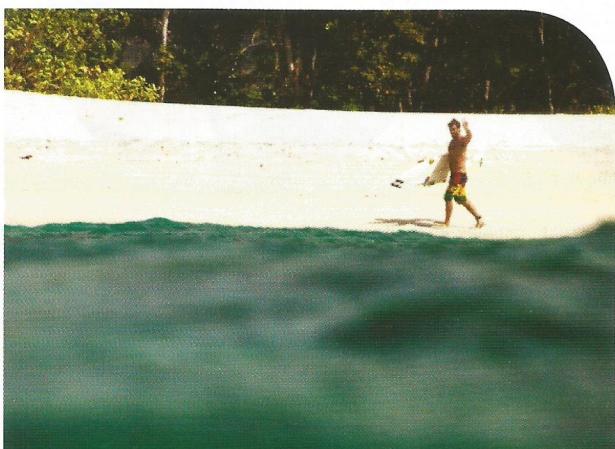




1



1 French Professional surfer Benjamin Sanchez finds gold at the end of surfer's rainbow at Sumbawa.

2 The feeling of walking down an empty white-sand beach, with the anticipation of great waves to come, is one of surfing's great pleasures.

3 When all the elements come together, Sumbawa offers some of the most exciting waves, attracting surfers from all corners of the planet.



Sumbawa

Words by Matt George

1 hour 20 minutes from Lombok by air

Most surfers know that in Indonesia, the further a surfer goes east, the less of a verdant jungle Asian paradise it all becomes.

The lush greenery is instead replaced with the harsh, rugged, volcanic islands known as **East Nusa Tenggara**. Here, the centrepiece for surfers is Sumbawa. Exposed to the rawness of the Indian Ocean, its remote, swell-blessed south and west coasts are primarily a surfers' domain. A core destination, in surfer speak. Sumbawa offers heavy world-class waves, mostly over dangerous, sharp coral reefs. Sumbawa is *not* for beginners. And you have to be a bit of a meteorologist, because Sumbawa does not take the same swells as Bali or the popular Mentawai Islands of Sumatra. Access is arduous, or outright impossible, and local transportation downright notorious. But for a surfer with will, the payoff is well worth the effort.

Lakey Peak, a hard scrabble surf settlement to the south, is the best bet. Her absolutely perfect waves and relatively modern infrastructure make it the most comfortable experience, and you will be sharing her spectacular waves with other visitors and a very hyperactive local crew of cheery little kids. For real hard-charging surfers there is the ominous **Scar Reef**, aptly named, which breaks like a sledgehammer over broken glass. But the ride, for those skilled enough, is an experience of a lifetime. A little softer, but still formidable, is **Super's**, renowned for the speed it offers. Surfing here resembles laps on an F1 track. And rounding out the big-name breaks is **Yo-Yo's**, a fairly playful rock/reef break that can have some nasty currents, but that offers a great time for intermediate surfers.

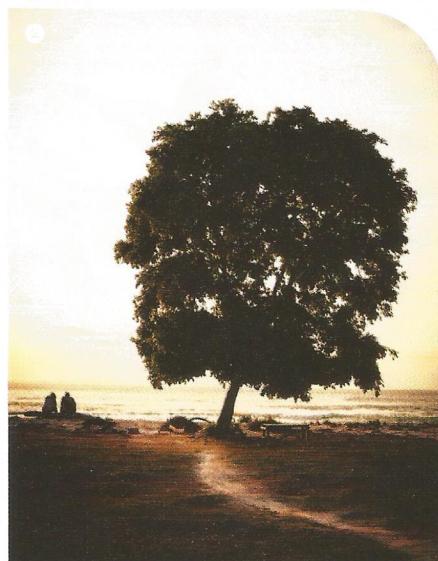
May to September is prime surf season, but there are waves year round. One thing to be prepared for is the wind. Sumbawa is a morning surf, with the trade winds often destroying the conditions by late morning. Still, this island should be on every surfer's bucket list. A tough island with waves of gold.

❶ Kebanyakan para peselancar sudah mengetahui bahwa di Indonesia ini, semakin ke timur semakin kurang dapat dijumpai rimbunnya rimba Asia, tergantikan oleh kepulauan terjal dan berbatu seperti Nusa Tenggara Timur.

Di Sumbawa inilah tempat berkumpulnya para peselancar. Terpapar laut lepas Samudera Hindia, pantai-pantai selatan dan barat yang terpencil namun terberkahi ombak tinggi ini adalah wilayah utama para peselancar. Destinasi utama para peselancar. Sumbawa menawarkan ombak kelas dunia, sebagian besar di atas terumbu karang tajam. Sumbawa bukan diperuntukkan bagi pemula. Anda pun perlu mengerti sedikit ilmu meteorologi, karena ombak di Sumbawa berbeda dari yang ada di Bali atau Kepulauan Mentawai, Sumatera. Memang tak mudah untuk mencapai tempat ini, selain juga karena fasilitas transportasi umum yang kurang mendukung. Namun bagi para peselancar yang serius, kesenangan yang akan didapat sangat sebanding dengan usaha yang dikeluarkan.

Lakey Peak, lokasi selancar yang menantang di daerah selatan, merupakan pilihan terbaik. Ombak yang sempurna dan infrastruktur yang relatif modern menawarkan pengalaman luar biasa, dan Anda bisa berbagi ombak spektakuler dengan pengunjung lain serta “kru” yang terdiri atas anak-anak kecil yang ceria. Untuk para peselancar berpengalaman, terdapat **Scar Reef** yang, sesuai namanya, cukup ganas bak sebuah palu yang menghancurkan gelas. Namun bagi mereka yang cukup berpengalaman, ombak seperti itu adalah pengalaman luar biasa. Ombak yang sedikit lembut namun masih tergolong dahsyat adalah **Super** yang terkenal akan kecepatannya. Berselancar di sini seperti mengebut di jalur F1. Yang terakhir adalah **Yo-Yo**, kombinasi antara batu/karang dengan arus yang cukup berbahaya, namun menantang bagi peselancar kelas menengah.

Mei hingga September adalah puncak musim berselancar, walaupun ombak tinggi memang selalu ada sepanjang tahun. Angin adalah hal yang perlu diwaspadai. Di Sumbawa, pagi hari merupakan saat yang pas untuk berselancar, sementara ketika agak siang, angin pasat sering kali mengacaukan ombak. Bagaimana pun pulau ini tak boleh terlewatkan untuk masuk dalam daftar para peselancar. Pulau terjal namun berombak emas.



5 Senses – Sound **PARADISE LIVING**

❶ It's always fun to pack a travel playlist when on holiday. But try to take a moment, press pause, pop out those ear buds, and listen closely. So much of what defines a destination is its everyday sounds. It is the sound of the jungle in the noonday quiet, where myriad birds abound and call in a symphony of delightful song. It is the sound of the crashing surf at Lakey Peak, where the laughter of children blends with the echoing adzan call to pray and whooshing sea breeze. It is the sound of a bar of wax being scraped across the deck of a surfboard.

❷ Mendengarkan *playlist* favorit saat liburan memang menyenangkan. Tetapi cobalah matikan alat pemutar musik dan Dengarkan suara alam yang terdengar setiap harinya. Suara dari hutan di siang nan sepi, di mana burung-burung mendendangkan simfoni nan indah. Suara debur ombak di Lakey Peak, suara tawa anak-anak berpadu dengan suara azan dan embusan angin laut di kejauhan, serta suara *surf wax* yang sedang digosokkan pada permukaan papan selancar.

❶ *Indonesia's gaily coloured 'Parahu' boats. Like delicate flowers afloat on a cobalt sea, their bright hues reflect a simplistic yet eye-pleasing approach to daily life.*

❷ *Even though on many visitors' game trail, Lakey Peak still provides some of the most sublime surfing moments in Indonesia.*